

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi umat Islam diyakini sebagai sumber Khazanah pemikiran umat Islam, pondasi peradaban, sumber ilmu pengetahuan, dan sebagai medium perbaikan dan pembebasan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Terkait dengan keanekaragaman metode, sumber, corak dan pendekatan penafsiran terhadap al-Qur'an tersebut, maka penelitian ini bermaksud membuktikan bagaimana aktualisasi dari praktek kedermawanan atau filantropi Islam.

Filantropi Islam adalah ajaran menyemangati kegiatan komunitas manusia (umat Islam) untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan melalui semangat “memberi” seperti perintah Allah tentang kewajiban zakat, infaq, shodaqoh, wakaf. Tema ini urgen dikaji karena dengan mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengannya (zakat, infaq, dan shadaqoh) akan ditemukan beberapa aspek yang saling bertautan yaitu bagaimana ajaran Islam ini memberikan solusi kepada masyarakat khususnya dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi materi atau modal sosial yang dimiliki untuk mensejahterakan manusia. Filantropi dapat diibaratkan sebagai aktivitas rancang

bangun atau aktivitas mengembangkan sesuatu yang fungsional dengan menggunakan “sumber daya” (resource) yang tersedia untuk mendapatkan hasil (outcome) yang maksimum.¹ Ajaran filantropi dalam al-Qur’an diantaranya dijelaskan pada firman Allah yang terdapat pada surat al-Ḥadīd [57]: 10-11.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ أَوْلِيَاءِكْ أَعْظَمَ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَتْلُوا وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١٠) مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? tidak sama diantara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik maka Allah akan melipat- gandakan (balasan) pinjaman itu

¹ Muhammad Sa’i, Filantropi dalam Al-Qur’an Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Qur’an, *Jurnal Tasamuh*, Vol.12, No.01, 2014, p.60.

untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (QS. Al-Ĥadīd [57]: 10-11).

Pandemi yang terjadi hampir disemua negara telah memberikan dampak yang cukup berat pada sendi kehidupan, khususnya sektor ekonomi. Demikian dengan Indonesia, kebijakan pembatasan aktivitas bagi masyarakat (*sosial distancing*) berimplikasi penurunan pada kegiatan bisnis. Beberapa perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Persoalan lain juga nampak pada masyarakat yang dinyatakan positif dan harus dirawat serta di karantina. Persoalan ekonomi yang muncul sebagai akibat Pandemi Covid-19 merancang lahirnya gerakan Filantropi di Indonesia.² Sebagian kalangan masih berharap bahwa aktivitas filantropi yaitu kegiatan komunitas yang tujuannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat diantaranya melalui kegiatan-kegiatan memberi dan ekspresi-ekspresi keshalehan sosial lainnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat miskin.

Filantropi atau kegiatan memberikan bantuan yang sifatnya personal untuk kepentingan umum merupakan fenomena universal yang ditemukan di berbagai periode sejarah, berbagai tradisi serta berbagai peradaban. Praktik ini terkait erat dengan perkembangan masyarakat sipil, karena hal ini merupakan wujud dari kepedulian membantu orang

²Dikutip dari <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id> pada Tanggal 18 Februari 2022

lain serta keinginan kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat Muslim di Nusantara mempraktikkan filantropi baik dalam bentuk peristiwa maupun individu, organisasi atau kelembagaan.³

Dalam studi Filantropi, persoalan yang diperdebatkan bukan terletak pada apakah organisasi Filantropi melakukan suatu “kebaikan” atau tidak, karena aktivitas Filantropi jelas mengedepankan prinsip kebaikan bersama lebih dari itu studi Filantropi lebih menggarisbawahi besar dan efektif dampak yang dihasilkan dari aktivitas Filantropi tersebut dalam melakukan perubahan sosial di masyarakat dan seberapa produktif atau akuntabel proses yang terjadi dalam pengorganisasian tersebut. Perubahan memang dapat terjadi pada diri seorang individu ataupun sebuah komunitas. Karena aktivitas Filantropi membutuhkan energi yang tidak sedikit, idealnya dampak perubahannya harus lebih besar daripada sekadar perubahan individual. Dalam Islam, konsep kedermawanan bukanlah hal yang asing. Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang

³Amelia Fauzan, *Islam Kontemporer di Indonesia dan Australia*, (Jakarta: PPIM), p.273.

lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”
(QS. Āli ‘Imrān [3]: 134)

Dalam Hadīṣ Arba’īn karya Imam an-Nawawī No. 36 yang diriwayatkan oleh Muslim juga dijelaskan tentang perintah membantu sesama manusia dalam kesulitan yaitu:

“Dari Abū Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi Saw beliau bersabda: “Barang siapa yang melepaskan darinya satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pasti Allah memudahkan baginya ke jalan surga. Apabila berkumpul suatu kaum di salah satu masjid untuk membaca al-Qur’an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi sakinah (ketenangan) diliputi rahmat, dan dinamis malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barang siapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya.”

Filantropi merupakan hasil dari proses panjang umat manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan. Istilah “Filantropi” dimaknai “kedermawan”, sebuah watak atau sikap “altruistik” mengutamakan kepentingan “orang lain” atau kepentingan bersama yang sudah menyatu dalam diri manusia baik individual maupun kolektif nilai sosial dan budaya dalam masyarakat yang menginspirasi dan memotivasi praktik kedermawan boleh jadi berbeda-beda, meskipun ujungnya bermuara pada praktek yang sama, “memberi” karena itu hampir setiap peradaban memiliki kaum dermawan (*philantropist*) yang senantiasa menyisihkan sebagian harta mereka, baik dalam skala kecil maupun besar, untuk kepentingan masyarakat umum ataupun komunitas. Tradisi besar peradaban klasik Cina, India, Arab, Persia, Eropa dan sebagainya ditengarai memiliki sistem Filantropi baik yang bersifat individual maupun institusional.⁴

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan pembahasan-pembahasan sebelumnya, penulis perlu mengangkat beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan tema “Implementasi Filantropi Islam di masa Pandemi dalam al-Qur’an” (Studi Kitab Tafsīr Jāmi’ al-Bayān Fi Ta’wīl al-Qur’an) diantaranya sebagai berikut:

⁴Latief, *Melayani Umat, Filantropi Islam*, p.34

1. Bagaimana Pandangan Islam tentang Filantropi Islam dan Pandemi?
2. Bagaimana Penafsiran Filantropi Menurut Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an?
3. Bagaimana Implementasi Filantropi Islam menurut Penafsiran Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an di masa Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an mengenai Filantropi Islam dan Pandemi
2. Untuk mengetahui penafsiran Filantropi Menurut Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an
3. Untuk mengetahui Implementasi Filantropi Islam menurut Penafsiran Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an di masa Pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Agar menambah wawasan mengenai filantropi dalam Penafsiran Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an

2. Dapat dijadikan sebagai bahan dan pedoman bagi masyarakat, menambah ilmu pengetahuan dan pembentukan pola pikir kritis bagi penulis sendiri dan pada khususnya. Serta untuk pemenuhan persyaratan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang positif dalam kajian keislaman, terutama dalam kehidupan sosial masyarakat
4. mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran Menurut Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an terkait Filantropi

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan yakni dengan maksud untuk mengkaji dan memeriksa hasil penelitian terdahulu dalam penulisan ini peneliti menggali informasi informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi yang ditulis Indah Lestari IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019. Membahas mengenai konsep "*Filantropi Menurut Hilman Latif*" penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai sosial Filantropi Hilman latif ke dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaannya sama-sama membahas Filantropi Islam.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Delfiyando Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Metro pada tahun 2019 yang berjudul "*Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*" (*studi kasus lembaga Filantropi di pusat kota Metro*) penelitian ini hanya berfokus bagaimana peran lembaga filantropi di lingkungan pusat kota metro guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun persamaannya sama-sama membuat definisi zakat, infaq, dan sedekah dalam al-Qur'an.⁶

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama irfan yanuar arifin jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan

⁵Indah Lestari, Konsep Filantropi menurut Hilman Latif, *Skripsi* (IAIN Purwokerto,2019).p16.

⁶Rizki Delfiyando, Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus lembaga filantropi di pusat kota metro), *Skripsi* (IAIN Metro, 2019). p. 17.

kalijaga yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul menumbuhkan nilai-nilai film trophy melalui kegiatan zakat, infaq, dan shodaqoh. Di smp muhammadiyah 6 yogyakarta penelitian ini membahas mengenai bagaimana caranya menumbuhkan nilai-nilai islam tropis di lingkungan sekolah yang berupa zakat infaq dan shodaqoh persamaannya sama-sama membahas bagaimana peran atau implementasi filantropi yang berupa zakat infaq dan shodaqoh untuk lingkungan masyarakat yang membutuhkan.⁷

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sa'i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Mataram yang berjudul "*Filantropi dalam Al-Qur'an Studi Tematik Makna dan Implementasi perintah Infaq dalam Al-Qur'an*". Adapun persamaannya sama-sama membahas Implementasi Filantropi dalam Pandangan Al-Qur'an.⁸

F. Kerangka Teori

Pegangan seluruh umat muslim di seluruh dunia untuk mencapai suatu kebahagiaan dan petunjuk baik di dunia maupun di akhirat hanyalah dua perkara yaitu Al-Qur'an dan Al-Ḥadīṣ. Oleh karena itu, dalam memahami masalah bagaimana mengimplementasikan Filantropi berupa zakat,

⁷Irvan Yanuar Arifin, Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, *Skripsi* (IAIN Sunan Kalijaga, 2015), p.15.

⁸Muhammad Sa'I, Filantropi dalam Al-Qur'an Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Qur'an, *Jurnal Tasamuh*, Vol.12, No.01, 2014, p.60.

infaq, dan sedekah tak terlepas dari kedua hal tersebut yaitu dari al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ agar tidak salah dalam pengaplikasiannya. Mengenai keterkaitan antara Filantropi dalam al-Qur'an dengan Implementasi Filantropi di masa pandemi, membutuhkan data-data yang valid maka dilakukan dengan cara menggunakan penelitian data kualitatif guna mendapatkan hasil yang akurat. Alasan penggunaan teori data kualitatif adalah agar peneliti mampu menguraikan pembahasan penelitian dengan mudah bagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an studi Kajian Tafsīr Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an dalam membahas Filantropi. Selanjutnya agar peneliti mampu mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan Filantropi di masa pandemi mengetahui data-data Yayasan Filantropi di Indonesia dengan cara menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqoh untuk masyarakat yang ada.

Secara definisi, istilah filantropi (*philantropi*) berasal dari bahasa Yunani, terediri dari dua kata yaitu *Philos* dan *Anthropos* (manusia). Jika diterjemahkan secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang

membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.⁹ Secara umum Filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Menurut sifatnya, dikenal dua bentuk Filantropi, yaitu Filantropi Tradisional dan filantropi Modern. Filantropi Tradisional adalah Filantropi yang berbasis Karitas atau belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial seperti pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk membantu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.¹⁰ Berbeda dengan Filantropi Tradisional, Filantropi Modern yang lazim disebut filantropi untuk Pembangunan Sosial dan Keadilan Sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.¹¹

Pengertian Filantropi Menurut Robert L. Payton memberikan definisi filantropi sebagai aktifitas sukarela untuk kemaslahatan publik. Menurut Prihatna, istilah filantropi berasal dari bahasa Yunani, Philos (cinta) dan

⁹Faozan Amar, Implementasi Filantropi Islam di Indonesia, Al-Urban: *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Filantropi Islam*, Vol.1, No.1, 2017, p.3.

¹⁰Chusnan Jusuf, Filantropi Modern untuk Pembangunan Sosial, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol.12, No.01, 2007, p.74.

¹¹Chusnan Jusuf, *Filantropi Modern*, p.75.

antropos (manusia). Secara harfiah, filantropi adalah konseptual dari praktik memberi (giving), pelayanan servis dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Sebagai bentuk rasa cinta, individu atau kelompok, filantropi diwujudkan dengan menyisihkan sebagian dari waktu, bantuan (pertolongan) atau uang untuk kebaikan masyarakat.¹²

Filantropi Islam adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah ekonomi seperti kemiskinan. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi diseluruh Negara terutama dalam kasus ini adalah negara-negara yang terdampak oleh pandemi covid-19. Kehidupan masyarakat yang semakin sulit karena wabah yang berkepanjangan. Filantropi Islam yang berupa zakat, shadaqoh dan infaq mampu memberikan solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi.¹³ Dalam Islam, Filantropi telah ada dan dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, yakni 15 abad yang lalu. Dalam Landasan teologis dan syariah, praktek filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan yang strategis dan menentukan.

¹²Tajudin, Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama, *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol.3, No.1, 2021, p.41.

¹³Fitra Rizal, Filantropi Islam Solusi Atas Masalah kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol.3, No.1, 2021, p.63.

Terdapat banyak sekali ayat dalam al-Qur'an maupun Hadis yang dengan tegas memerintahkan untuk berderma, berbagi dan peduli kepada sesama umat manusia.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat itu, kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah [9]: 103).

Dalam hadis disebutkan “Islam didirikan diatas lima dasar: Mengikrarkan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, Mendirikan sholat, membayar zakat, dan menunaikan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan.” (HR. Muttafaq ‘alaih). Ayat dan Hadis tersebut menjadi justifikasi bahwa mengambil zakat itu boleh dengan cara paksaan atau bahkan memerangnya bagi yang membangkang, sebab mereka masuk dalam kategori menghancurkan sendi-sendi dasar dalam ajaran Islam.¹⁴ Betapa strateginya filantropi dalam Islam, dapat dilihat pada adanya titik keseimbangan ajaran Islam, yakni antgara iman dan amal saleh, sholat dan zakat, dunia dan akhirat, serta tercermin dalam sholat itu sendiri yakni diawali dengan takbir

¹⁴Faozan Amar, *Implementasi Filantropi Islam*, p.10.

mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan salam menengok ke kanan dan kiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan cara dan teknis yang dipakai dalam proses pelaksanaan penelitian. Hal ini tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang dirumuskan karena penelitian ini sifatnya kepustakaan atau (*library research*). Landasan operasional dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode tertentu yang kemudian penulis membatasi yang menjadi tiga bagian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini akan menggunakan data data penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial.

2. Metode penelitian

Menggunakan Metode analisis Tafsir kontekstual

3. Metode pengumpulan data

Skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat library search atau kitab-kitab yang bersumber dari datanya.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari al-Qur'an, al-Ḥadīṣ dan Kitab Tafsīr Jāmi' al-bayān fī Ta'wīl l-Qur'an

b. Data Sekunder

Selain Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an peneliti juga menggunakan sumber-sumber lain yang dianggap perlu untuk membantu penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran keseluruhan dari isi yang penulis bahas. Dan untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca skripsi ini, maka penulis menyusun menjadi lima bagian itu sebagai berikut.

Bab I, adalah bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendeskripsikan tentang hal-hal mendasar munculnya masalah yang akan dibahas. Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini menjabarkan tentang biografi Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an. Meliputi latar belakang kehidupan, latar belakang sosial-politik, karya-karya ilmiah, corak dan metode penafsiran Muhammad Bin

Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an

Bab III, bab ini membahas tentang pengertian Filantropi Islam, macam-macam kegiatan Filantropi Islam, lembaga-lembaga Filantropi Islam, Filantropi Islam menurut pandangan para ulama, pengertian pandemi, sejarah pandemi, syarat-syarat penetapan keadaan pandemi, penanggulangan pandemi, dampak pandemi.

Bab IV, bab ini membahas tentang analisa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Filantropi, penafsiran Ayat-Ayat yang berhubungan dengan Filantropi Islam menurut Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an, Implementasi Filantropi Islam Menurut Muhammad Bin Jarīr Bin Yazid Aṭ-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'an di masa pandemi.

Bab V, pada bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.